

## PENERAPAN PRINSIP *HABLUMINALLAH* DAN *HABLUMINANNAS* SEBAGAI KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID

Bima Heryanto Gunadi<sup>1</sup>, Made Aristia Prayudi<sup>1</sup>, Putu Sukma Kurniawan<sup>2</sup>

Program Sarjana Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [bima200419@gmail.com](mailto:bima200419@gmail.com)<sup>1</sup>, [prayudi.acc@undiksha.ac.id](mailto:prayudi.acc@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[putusukma@undiksha.ac.id](mailto:putusukma@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

Penelitian ini membahas tentang penerapan prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan di masjid Nurul Iman Pemaron, tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi dari penerapan prinsip *habluminallah* dan *habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal dan apa saja hambatan yang terjadi saat penerapan prinsip tersebut dalam pengelolaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif dengan tahapan pengumpulan data kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip *habluminallah* dan *habluminannas* telah dilaksanakan sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan di masjid Nurul Iman Pemaron, melalui rapat seluruh *takmir* masjid dan juga dihadiri oleh perwakilan *jama'ah*, dimana sebelum melakukan rapat, *takmir* disumpah Al-Quran terlebih dahulu sebagai bentuk implementasi prinsip *habluminallah* dan implementasi prinsip *habluminannas* adalah saat persetujuan anggaran panitia dan perwakilan jamaah membuat perjanjian, dan perjanjian tersebut berisi bagi *takmir* yang melanggar akan dikenakan sanksi, copot jabatan dan denda sesuai nominal yang disalahgunakan. Dan juga pada saat pelaporan keuangan bulanan *takmir* juga mengumumkan laporannya kepada *jama'ah* di hari Jumat awal bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana masjid. Dari adanya prinsip muslim ini pengelolaan keuangan masjid lebih transparan kepada *jama'ahnya*.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan, Pengendalian Internal, Prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas*,

### **Abstract**

*This study discusses the application of the principles of *Habluminallah* and *Habluminannas* as the concept of internal control in financial management in Nurul Iman Mosque Pemaron. The purposes of the study were investigating the implementation of *habluminallah* and *habluminannas* principles as the concept of internal control and the obstacles that occur when applying these principles. The data collection methods used were interviews, observation, and documentation study with descriptive data analysis technique, that was data collection stages. The data were then interpreted and the conclusions were drawn. The results showed that *habluminallah* and *habluminannas* principles had been implemented as an internal control concept in financial management in Nurul Iman Mosque Pemaron based on the result of a meeting attended by *takmir* of the mosque and the representatives of the congregation. Before the meeting, the *takmir* were sworn with the Al-Quran first as the form of *habluminallah* principle implementation. The implementation of the *habluminannas* principle was the agreement between the committee and the representatives of the pilgrims when the budget approval. The agreement said that violating *takmir* will be subjected to sanctions, dismissal of the position and fines according to amount of misuse. The *takmir* also announced its report to the congregation in the monthly financial report conducted on the first Friday of the month as a form of accountability of mosque funds. From the existence of these Muslim principles the mosque's financial management was more transparent for its congregation.*

Keywords: Financial management, Internal Control, *Habluminallah* and *Habluminannas* Principles,

## PENDAHULUAN

Proses akuntansi atau tata keuangan telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan sistem keuangan modern (Putu dan Wayan, 2014). Entitas profit maupun nonprofit (nirlaba) saat ini, harus semakin memperbaiki kualitas kinerja keuangannya supaya mampu mengikuti perkembangan akuntansi karena pengguna informasi terutama masyarakat umum menuntut peningkatan akuntabilitas dan transparansi di entitas-entitas baik entitas profit maupun nonprofit (nirlaba).

Pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan (Safir Senduk: 2008).

Dalam sebuah organisasi nirlaba pengelolaan keuangan sangatlah perlu untuk kelangsungan jalannya proses keuangan organisasi agar memahami sebuah makna dari pengelolaan keuangan, dimana pengelolaan keuangan itu mengajarkan bagaimana mengimbangi antara pengeluaran dan pemasukan dari organisasi, agar terhindar dari hutang yang dapat membahayakan organisasi itu sendiri.

Masjid sebagai entitas nirlaba yang menggunakan dana dari masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk infaq, sedekah, sumbangan, atau bentuk sosial lainnya, dimana semua aktivitas tersebut harus dipertanggung jawabkan baik secara vertikal maupun secara horisontal. Pengendalian internal yang baik, menjadi kata kunci yang penting bagi entitas nirlaba untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimanapun entitas tersebut berada (Wahid, 2018).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah

dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh jajaran karyawan di perusahaan (Hery 2013:159). Maka dari itu masjid juga harus memiliki pengendalian internal dalam segala aktivitasnya. Kemudian pertanggungjawaban disampaikan oleh Ketua Pengurus, mengarah pada semua pengurus karena bagaimanapun mereka adalah satu organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk di dalamnya yaitu pengelolaan keuangan masjid.

Peranan akuntansi pun semakin disadari oleh berbagai pihak tidak terkecuali untuk pengelolaan keuangan di masjid sebagai salah satu upaya pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*.

Dalam bentuk organisasi manapun, baik itu pemerintah, non pemerintah, atau swasta pasti membutuhkan sebuah instrumen khusus dalam memenuhi prinsip akuntabilitas. Instrumen yang dimaksud adalah Internal Control atau Pengendalian Internal (PI) Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyatakan bahwa Pengendalian Internal merupakan instrumen terpenting yang dapat menyediakan reasonable assurance (jaminan yang layak) mengenai pencapaian dari tujuan atas kategori tertentu. Melaksanakan pengendalian internal adalah alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dan mengurangi berbagai risiko yang tidak diinginkan (Coso, 2007).

Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat (Mangkona, 2015). Untuk itu Masjid memerlukan proses akuntansi yang menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang efektif dan segala bentuk informasi yang mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas pemeliharaan dan perawatan masjid.

Di Indonesia memiliki bermacam-macam perbedaan budaya dan agama pada setiap wilayahnya, salah satunya adalah nilai budaya prinsip muslim dalam melakukan segala kegiatannya, prinsip

muslim ini maksudnya adalah salah satu prinsip atau pakem dalam menjalani hidup, khususnya pada lingkungan masjid nurul iman pamaron dan para jamaahnya. Prinsip muslim ini merupakan budaya yang telah melekat dan dipercaya oleh jamaah masjid dan penduduk muslim di lingkungan pamaron.

Prinsip muslim merupakan sebuah prinsip keharmonisan yang selalu dijaga dan dijunjung tinggi seperti : *Habluminallah* dan *Habluminannas*, dimana makna dari *Habluminallah* adalah hubungan umat dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan *Habluminannas* adalah hubungan antar umat, atau hubungan sesama manusia, itu semua bersumber dari Al-Quran. Maka dari itu, prinsip muslim yang berkembang di lingkungan Masjid Nurul Iman Pamaron khususnya jamaah masjid merupakan prinsip yang dapat memperbaiki serta meningkatkan pengendalian internal pada pelaporan keuangan masjid, karena prinsip ini mengajarkan untuk melakukan sesuatu itu harus sesuai aturan, menciptakan perilaku jujur, perilaku terbuka kepada jamaah dan juga meminimalisirnya kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Diterapkannya prinsip muslim dalam akuntansi yakni pada pengendalian internal pada pengelolaan dan pelaporan keuangan untuk menghindari terjadinya kecurangan.

Begitupun pada prinsip yang ada di Bali Khususnya Umat Hindu, dimana memaknai dari prinsip Tri Hita Karana, yakni suatu konsep relevan dan bersifat universal yang mengajarkan untuk senantiasa menjaga tiga hubungan yang harmonis. Bukan hanya yang terjalin antara manusia saja, namun juga kepada Tuhan dan lingkungannya (Suja, 2010). Prinsip ini mengajarkan bahwa semua yang dilakukan di dunia pasti akan ada balasannya yakni hukum Karma Pala, begitupun juga pada prinsip muslim ini, yakni *Habluminallah* dan *Habluminannas* yang berkaitan dengan *iman* dan *taqwa*, yaitu yakin pada hari akhir atau *kiamat* dan semua perbuatan selama masa hidup akan ada balasannya kelak di *akhirat* (surga atau neraka). Prinsip inilah yang dijadikan pedoman dari seluruh takmir Masjid Nurul Iman Pamaron dalam pengendalian internal pada pengelolaan keuangannya.

Untuk memperjelas kaitan pengendalian internal dengan prinsip *habluminallah* dan *habluminannas* ini, kembali pada pengertian dari pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, jadi disini prinsip muslim *Habluminallah* dan *Habluminannas* digunakan oleh para seluruh takmir masjid sebagai pedoman dalam melakukan segala kegiatan internalnya, yang dianggap sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur yang memiliki tujuan melindungi aset di masjid nurul iman pamaron dengan memaknai secara mendalam tentang *Habluminallah* dan *Habluminannas*, sehingga takmir masjid paham betul akan konsekuensi jika melanggar prinsip tersebut, yang pada akhirnya akan meminimalisir penyalahgunaan aset masjid.

Pelaksanaan prinsip muslim *Habluminallah* dan *Habluminannas* adalah ketika takmir masjid akan melakukan penganggaran, para takmir masjid dan perwakilan jama'ah masjid melakukan pertemuan dan disana membahas anggaran yang akan dibuat, untuk hal apa saja anggaran tersebut dan bagaimana pencapaian dari anggaran itu. Namun sebelum mengesahkan anggaran yang telah disetujui, para takmir masjid di sumpah Al-Quran untuk mempertanggung jawabkan anggaran tersebut kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu prinsip muslim *Habluminallah*, dan untuk pertanggung jawaban untuk para jama'ah, takmir membuat sebuah perjanjian dimana isi perjanjian tersebut, jika takmir masjid menyalahgunakan anggaran maka akan ada sanksi yaitu di copot jabatannya dan dikenakan denda karena telah melanggar prinsip muslim yakni *Habluminannas*.

Selain itu peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di masjid Desa Pamaron, yakni Masjid Nurul Iman Pamaron karena menurut peneliti data mudah didapat dan mudah diakses oleh peneliti. Selain itu, takmir masjid di Masjid Nurul Iman Pamaron termasuk orang yang memahami di bidangnya sehingga data yang didapat tidak bias, namun ada hal unik pada laporan keuangan masjid ini, tidak seperti masjid Jami" yang ada di kota

singaraja yang telah membuat laporan keuangan dengan susunan yang lengkap baik dari jurnal umum hingga jurnal pembalik. Pada masjid nurul iman pamaron ini, takmir masjid membuat nya tidak seperti laporan keuangan pada umumnya namun hasil dari laporan keuangan tersebut sesuai dengan realisasi dari transaksi-transaksi yang ada, baik pemasukan dan pengeluaran yang menggunakan dana masjid, hal ini dengan tujuan agar para pembaca laporan keuangan bisa mengerti, mengingat ketua yayasan masjid ini tidak begitu paham dengan akuntansi dan jamaahnya hanya segelintir orang yang paham dengan akuntansi. Selain itu yang unik disini ialah pengumuman laporan keuangan bulanan itu di umumkan pada pelaksanaan sholat jumat, dengan tujuan transparansi dari pengelolaan dana masjid mengenai pemasukan dan pengeluaran secara rinci, agar kepercayaan jamaah kepada masjid lebih baik, sehingga akan mendatangkan banyak donatur yang menyisihkan rejekinya untuk pengembangan masjid dan kesejahteraan masyarakat disekitar masjid, ini memaknai dari *Habluminannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Para pengurus organisasi masjid terseleksi secara ideal dengan tujuan untuk mendukung organisasi sehingga bermanfaat dan dapat mencapai tujuannya, walaupun pada prakteknya tidak selalu demikian karena bagi *Stakeholders*, akuntansi dan laporan keuangan bertugas meminta pertanggungjawaban pengurus sebab bagi mereka akuntansi bertugas menginformasikan kesinambungan hidup organisasi sebagai tempat kepentingan.

Para anggota diasumsikan secara serius ikut serta dalam suatu organisasi nirlaba dan memaknai dari prinsip muslim ini untuk mencapai suatu tujuan tertentu organisasi bersangkutan yang sejalan dengan aspirasinya, maka laporan keuangan diharapkan memberikan informasi berkelanjutan yang berguna memberikan gambaran apakah tujuan itu dapat atau sudah terealisasikan dan semua itu harus dilakukan sepenuh hati, karena ini pertanggungjawabannya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan prinsip muslim *Habluminallah*, hubungan manusia dengan Tuhan.

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah masjid, karena masjid dapat dikatakan sebagai bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang keadaan di lapangan, selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengamatan langsung tersebut. Metode kualitatif dirasa tepat dijadikan metode alternatif. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apayang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Roekhudin, 2013). Jadi, dengan adanya studi kasus yang ada dilapangan suatu kejadian dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan melalui data deskriptif yang diperoleh peneliti melalui serangkaian pengamatan baik secara observasi maupun teknik wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Takmir Masjid Memaknai Dana Masjid**

Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan, dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, Indriyo (1997:27).

Dana masjid amal/inafaq adalah dana yang diterima oleh masjid lewat kotak sumbangan yang diedarkan atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja atau pada saat diedarkan ketika berlangsung shalat Jum'at atau shalat berjamaah lainnya (Shalahudin Ahmad, 2014).

Besarnya dana infaq dan sumbangan yang diterima berbeda-beda antara masjid. Besarnya bergantung kepada jumlah jamaah yang melaksanakan shalat, besarnya masjid, dan lokasi pelaksanaan ibadah juga menentukan besarnya dana sumbangan yang diterima.

Dana yang diterima biasanya digunakan untuk perawatan dan pembangunan masjid dan untuk membiayai transport guru dan penceramah. Sering kali juga pengurus masjid mengalokasikan dananya kepada masjid atau yayasan lain yang membutuhkan.

Ummat Islam tidak mengenal keanggotaan pada suatu masjid tertentu dan melaksanakan shalat di masjid mana saja yang diinginkannya. Imam masjid adalah pemimpin ketika shalat berjamaah dilakukan, sedangkan khatib dan penceramah tidak selamanya pengurus dari masjid tersebut dan sering kali adalah penceramah dari luar jamaah itu sendiri.

Karena perbedaan lokasi dan lingkungan jama'ahnya maka besarnya dana yang diterima antar masjid sangat bervariasi. Masjid yang menerima sumbangan yang besar sepertinya tidak pernah berhenti merubah dan merehab berbagai fasilitas yang ada sedangkan masjid yang menerima sumbangan yang terbatas harus berpuas diri dengan tetap menggunakan karpet yang sudah digunakan berpuluh tahun.

Pengurus masjid sebaiknya harus bijak dalam menggunakan dana sumbangan yang diterima dari jamaah. Karpet yang baru dibeli tahun lalu tak perlu diganti sekedar agar supaya lebih sinkron dengan warna cat dinding yang baru. Tak perlu membuat perluasan permanen jika bangunan tambahan itu hanya diperlukan ketika shalat Jumat berlangsung. Banyak pengurus masjid yang tergoda untuk membeli asesoris di masjid yang sebenarnya tidak perlu, seperti panel digital yang menunjukkan waktu shalat yang

selalu berkedip. Panel digital yang berkedip ini bahkan terkesan mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah shalat. Waktu shalat cukup menggunakan tabel waktu shalat yang berlaku satu tahun. Yang perlu tahu waktu persis datangnya waktu shalat cukuplah Imam dan Muazzin. Makmum yang datang ke masjid akan mengikuti Imam untuk melaksanakan waktu shalat.

Dana dari sumbangan yang diterima sebaiknya difokuskan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program di masjid seperti : (1) Belajar membaca Al-Quran. (2) Program pengkajian Al-Quran dan Hadits. (3) Program pengkajian fiqh dan hukum Islam. (4) Pembinaan remaja dan pemuda masjid. (5) Kajian ilmu-ilmu Islam. (6) Beasiswa siswa tak mampu. (7) Dana sosial bagi warga tak mampu. (8) Program sosial lainnya.

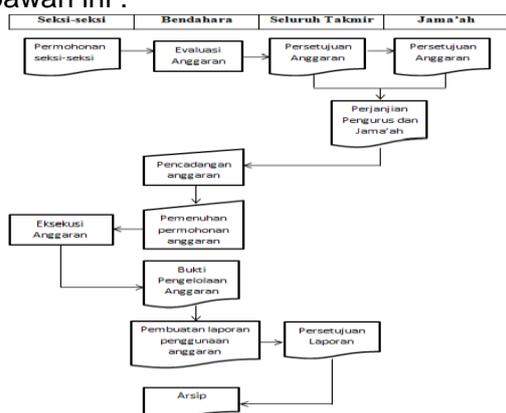
### **Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Dengan Prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas***

Masjid sebagai entitas nirlaba yang menggunakan dana dari masyarakat sebagai sumber keuangannya baik dalam bentuk infaq, sedekah, sumbangan, atau bentuk sosial lainnya, dimana semua aktivitas tersebut harus dipertanggungjawabkan baik secara vertikal maupun secara horizontal (Wahid, 2018). Maka dari itu para takmir masjid melakukannya secara sungguh-sungguh dan tetap mempertahankan penerapan dari prinsip muslim yakni *Habluminallah* dan *Habluminannas* disetiap kegiatannya pada pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Iman Pemaron.

Implementasi dari pengendalian internal pada pengelolaan keuangan dengan prinsip muslim yaitu *Habluminallah* dan *Habluminannas* adalah penerapannya pada proses penganggaran yang dilakukan oleh *takmir* masjid, dimana proses tersebut dilakukan dengan melaksanakan rapat semua *takmir* dan diwakili oleh salah satu jama'ah, dan alurnya adalah dimana permohonan untuk apa anggaran tersebut, yang kemudian dievaluasi pada rapat, dan

pada akhirnya menetapkan anggaran tersebut. Namun sebelum menetapkan anggaran tersebut dibuat sebuah perjanjian antara seluruh *takmir* masjid dan perwakilan *jama'ah* untuk menyetujui dari anggaran tersebut, poin dari perjanjian tersebut adalah, apabila ada penyalahgunaan dari dana anggaran tersebut, maka *takmir* masjid siap dicopot dari jabatannya, terkena sanksi dan membayar denda sesuai dengan jumlah yang disalahgunakan, itu adalah implementasi dari prinsip muslim *Habluminannas* pertanggung jawaban antara manusia dengan manusia. Dan untuk implementasi dari prinsip muslim *habluminallah* adalah sebelum melakukan penganggaran para *takmir* masjid di sumpah *Al-Quran*, agar para *takmir* benar-benar membuat anggaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kebutuhan dan dapat berjalan sesuai rencana yang sudah di susun. Karena *Al-Quran* itu sendiri adalah pedoman bagi umat muslim, maka dari itu jika *takmir* masjid melanggar dari penganggaran yang sudah direncanakan maka itu langsung dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tidak bisa menjalankan amanah dari dana *jama'ah*.

Untuk alur Penganggaran implementasi penerapan Prinsip muslim bisa digambarkan seperti pada Flowchart dibawah ini :



Gambar 1 Flowchart Alur Penganggaran Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: Hasil observasi dan penulis)



Gambar 2 Surat Perjanjian Takmir dan Jama'ah Masjid Nurul Iman Pemaron

(Sumber: Hasil observasi dokumen masjid)

Foto dokumen diatas berisikan bagaimana penganggaran yang telah dilakukan oleh para *takmir* masjid, dengan menghadirkan perwakilan *jama'ah* serta telah ditandatangani persetujuan anggaran yang akan dilakukan oleh *takmir* dan *jama'ah*, sebagai bentuk penerapan prinsip muslim yang ada pada Masjid Nurul Iman Pemaron pada pengelolaan keuangannya, dimana sudah tertulis jelas bahwa isi surat tersebut bagi *takmir* yang melanggar akan terkena sanksi dan denda sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Ini merupakan sebagai bentuk tanggungjawab penggunaan dana dari *jama'ah* yang harus dikelola secara amanah demi kemaslahatan masjid dan umatnya.

Setelah melaksanakan anggaran para *takmir* juga membuat laporan mengenai realisasi anggaran, dimana berisikan rincian dari penggunaan dana anggaran tersebut, apakah sesuai dengan anggaran atau tidak, dan terealisasi atau mengalami kekurangan dana yang membuat *takmir* masjid harus melakukan tambahan dana dengan mengambil dari kas masjid, hal itu juga dicatat dalam bukti realisasi anggaran. Ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban para *takmir* masjid kepada *jama'ah*, sebagai bentuk penerapan dari prinsip muslim *Habluminannas*, yang telah di implementasikan pada pengelolaan

keuangan pada masjid nurul iman pemaron sebagai konsep pengendalian internalnya.

NO	URAIAN KEGIATAN	SIKIS	VOL	SATUAN	RENCANA ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	KETERANGAN
1	Biaya untuk pemeliharaan Pemeliharaan dan Perbaikan Masjid	Punam Pengap	1	Bulan	25.000.000	25.777.000	Karena ada tambahan pemeliharaan dan perbaikan
2	Biaya Transport Kebutuhan Masjid, Suku Taksi, Pemeliharaan Pengisian Rudo	Sewa Sewa Sewa	1	Bulan	2.000.000	1.700.000	Karena transport guru taksi hanya 2 kali dengan 1 kali
3	Kegiatan Gajian	Sewa PHB	1	Bulan	2.000.000	2.801.500	Karena terdapat biaya dan penggantian barang
4	Pembelian Laptop dan Printer	Sekelompok	1	Bulan	8.000.000	8.000.000	Karena ada pembelian tambahan lain
Jumlah					37.000.000	38.278.500	(858.500)

Gambar 3 Laporan Realisasi Anggaran Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: Hasil observasi dokumen masjid)

Pada foto dokumen diatas, merupakan dokumen realisasi dari pelaksanaan anggaran yang telah disepakati oleh *takmir* dan *jama'ah*, dimana terlihat pada rincian tersebut sudah berjalan sesuai rencana namun ada beberapa anggaran yang ternyata pada saat realisasinya melebihi dari yang sudah dianggarkan, hal ini menyebabkan *takmir* masjid harus menggunakan kas masjid untuk menambah dari kekurangan dana anggaran itu. Tetapi disini terlihat bahwa transparansi sudah dilakukan dengan baik oleh para *takmir* kepada *jama'ahnya* sebagai bentuk tanggung jawab *takmir* kepada *jama'ah*, meskipun apa yang dianggarkan ada yang melebihi dari yang sudah direncanakan. Hal ini sebagai wujud dari pelaksanaan dari prinsip muslim sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan, yaitu prinsip *Habluminannas*.

Pada pelaporan keuangan bulanan dimasjid nurul iman pemaron juga dilakukannya secara transparan, dimana pada setiap hari jumat diawal bulan petugas *takmir* mengumumkan jumlah saldo masjid dan nominal pengeluaran dana masjid. Hal ini dilakukan para *takmir* masjid agar memberi kepercayaan kepada *jama'ah* masjid, sehingga *jama'ah* masjid puas dengan hasil penggunaan dana masjidnya,

yang nantinya akan menambah semangat *jama'ah* untuk ke masjid dan bersedekah maupun berinfaq. Yang pada akhirnya dana tersebut juga digunakan untuk memakmurkan masjid. Hal ini sudah dilakukan sejak dahulu, saat masjid ini baru berdiri, sebagai wujud implementasi dari penerapan prinsip muslim yakni *Habluminannas*.

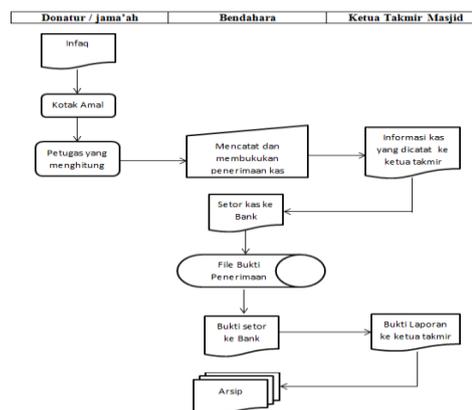
Ketua *takmir* masjid melakukan pengendalian internal dalam hal meminimalisir terjadinya pelanggaran dan memberikan contoh nyata dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran tersebut. Dimana hal yang dilakukan ketua *takmir* masjid adalah melakukan komunikasi dua arah, Setelah memahami karakter dan permasalahan *takmir* yang mungkin terjadi, ajak *takmir* untuk berdiskusi. Yakinkan bahwa segala rahasia masalah yang dipendam *takmir* dapat menjadi rahasia berdua antara ketua dengan *takmir* bersangkutan kemudian dicarikan solusi yang tepat. Komunikasi dua arah juga dapat memperkecil peluang kesalahpahaman. Kemudian ketua *takmir* juga menekankan kepada *takmir* untuk mengembangkan pola pikir tentang ritme pekerjaan yang searah dengan tujuan masjid itu sendiri. Berikan pemahaman bahwa bekerja bukan hanya menjadi hal yang rutin dan monoton, tetapi juga saling bergandengan tangan dengan yayasan untuk mewujudkan tujuan dari masjid itu sendiri. Di sini ketua *takmir* mempersilahkan *takmir* untuk menyampaikan ide-ide baiknya. Dengan demikian, *takmir* akan merasa dihargai dan berada dalam suasana kekeluargaan.

Ketua *takmir* memberikan penghargaan atau hukuman kepada *takmir*. Hal ini sudah jelas bahwa *takmir* yang kreatif dan memiliki kinerja yang baik dan penuh inovatif layak diberi penghargaan misalnya dengan dana tambahan, hadiah, dll. Sebaliknya *takmir* yang memiliki nilai kinerja menurun akibat sikap kerja yang tidak baik (semaunya saja) harus diberikan hukuman yang sesuai dengan apa yang dilanggarnya. Ketua *takmir* juga menjadikan *takmir* sebagai tenaga yang produktif sesuai dengan keahliannya dan dapat dipercaya. Pemberian tanggung jawab kepada *takmir* sekaligus memberikannya

kepercayaan membuatnya dapat menyalurkan bakat keahliannya. Terlebih lagi jika seorang *takmir* yang sudah lama berjobaku pada pekerjaan yang itu-itu saja dapat membuat kejenuhan yang luar biasa. Diberikan teladan dari para ketua takmir bagi *takmir*. Peraturan yang dibuat oleh organisasi masjid seharusnya menjadi cerminan dari sikap para ketua *takmir* masjid, namun tidak jarang peraturan hanya tinggal aturan yang artinya orang yang dijadikan panutan justru tidak mengacuhkan apa yang dianjurkan kepada *takmir* alias sama-sama melanggar. Kebiasaan baik petinggi organisasi masjid akan menurun ke *takmir* dan begitu seterusnya bagi *takmir*. Maka dari itu ketua takmir masjid disini selalu mencerminkan perilaku baik dan patuh terhadap peraturan yang ada, agar para *takmir* lainnya bisa mencontohnya.

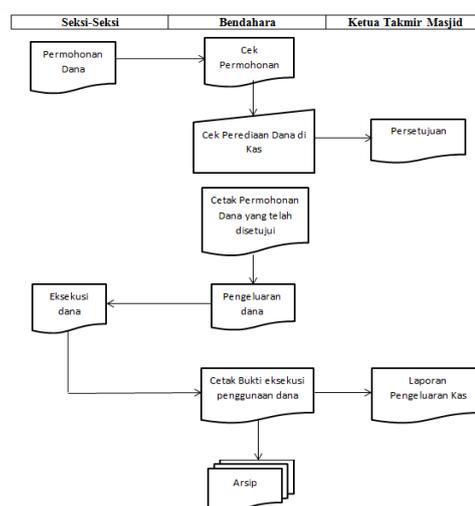
Ketua *takmir* menjunjung tinggi nilai toleransi yang bertujuan untuk menjaga perasaan antar *takmir*, seperti jika ada pendapat yang berbeda bisa saling memahami, hal ini untuk mengurangi kesalahpahaman antara *takmir* sehingga tidak terjadi pelanggaran yang mungkin dilakukan *takmir* akibat dari salah paham dengan *takmir* lainnya. Yang terpenting disini ketua *takmir* juga telah membagi tugas masing-masing *takmir* untuk melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya, kemudian ketua *takmir* juga memberi semangat kepada *takmir*, bahwa apa yang dikerjakan pada saat ini akan ada balasannya kelak ini selaras dengan prinsip muslim *Habluminallah* dan *Habluminannas*, karena disini kita mengelola dana *jama'ah* untuk hal yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat disekitar masjid, semua pasti akan dipertanggung jawabkan baik didunia maupun di akhirat, dan *takmir* juga di tekankan untuk mematuhi kewajibannya agar terlaksananya tujuan dari masjid itu sendiri.

Untuk pengelolaan keuangan selanjutnya *takmir* masjid juga melakukan pencatatan kas masuk, kas keluar, dan laporan bulanan, serta mencatat segala bukit-bukti transaksi yang ada adapun alur dari proses pencatatannya dapat dilihat pada *flowchart* dibawah ini:



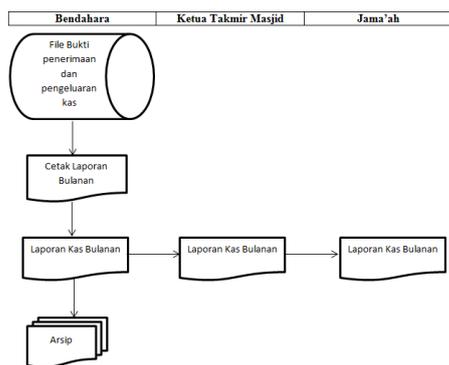
Gambar 4 Flowchart Penerimaan Kas Pada Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: hasil observasi dan penulis)

*Flowchart* diatas merupakan alur dari penerimaan kas pada masjid nurul iman pemaron, *flowchart* tersebut sudah menggambarkan bagaimana jalannya pengelolaan keuangan dalam hal penerimaan kas pada masjid. Dimana tetap harus diketahui oleh ketua *takmir* dan file-file juga harus di arsipkan agar tidak terjadi hal-hal yang bisa merugikan dana masjid.



Gambar 4.6 Flowchart Pengeluaran Kas Pada Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: Hasil observasi dan penulis)

*Flowchart* diatas merupakan alur dari bagaimana proses pengeluaran kas pada Masjid Nurul Iman Pemaron, diaman sudah terlihat jelas bahwa untuk pengeluaran kas juga harus memerlukan persetujuan ketua *takmir* dan harus diketahui untuk apa saja dana yang digunakan.



Gambar 4.7 Flowchart Pembuatan Laporan Bulanan Pada Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: Hasil observasi dan penulis)

Diatas adalah alur dari bagaimana proses pelaporan keuangan bulanan pada Masjid Nurul Iman Pemaron, terlihat jelas bahwa laporan juga dilaporkan pada jama'ah, ini sebagai bukti pertanggungjawaban kepada jama'ah sebagai implementasi prinsip muslim *Habluminannas*, itu merupakan pertanggungjawaban manusia kepada manusia.

Gambar 4.7 Laporan Keuangan Bulanan Pada Masjid Nurul Iman Pemaron (Sumber: hasil observasi dokumen)

Pada foto dokumen diatas, merupakan hasil dari pengelolaan keuangan pada masjid nurul iman pemaron, yang dimana melakukan pelaporan keuangan setiap bulannya, dan mencatat seluruh penggunaan dana,

serta pemasukan dana dari siapa saja. Dan laporan inilah yang dibacakan oleh *takmir* setiap hari jumat di awal bulan, untuk pelaporan kepada *jama'ah*, itu sebagai bentuk pertanggung jawaban dari apa yang sudah dilakukan *takmir* setiap bulannya. Sebagai bentuk penerapan prinsip muslim, pertanggungjawaban antar manusia dengan manusia.

Untuk pengelolaan keuangan pada masjid nurul iman pemaron saat ini tidak ada masalah dalam prosesnya, karena *takmir* masjid sudah mengerjakannya secara sungguh-sungguh dan selalu berkonsultasi terhadap dana yang ada digunakan untuk apa dan tercapai atau tidak, serta transparan kepada *jama'ahnya*. Dan alur pengelolaan keuangan sendiri sudah dirancang sedemikian rupa oleh para sesepuh masjid nurul iman pemaron, sehingga untuk *takmir* saat ini tidak mengalami kendala dalam pengelolaannya.

Diharapkan dengan diterapkannya prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Iman Pemaron, dapat membuat pengelolaan keuangan pada masjid ini lebih baik dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar (*jama'ah* masjid). Serta dapat meminimalkannya penyalahgunaan dana masjid oleh para *takmir* karena akan ada balasannya kelak di akhirat.

### Kendala Dalam Pengimplementasian Prinsip *Habluminallah* dan *Hablunimannas* Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid Nurul Iman Pemaron

Dalam sebuah organisasi tidaklah selalu berjalan mulus sesuai apa yang diharapkan, karena pada dasarnya semua aturan, kebijakan itu adalah buatan manusia (Haripratiwi, 2014). Seperti halnya dalam pengimplementasian prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Iman Pemaron ini. Ada kendalanya, dimana pada saat akan melakukan rapat penganggaran dengan para *takmir* masjid, beberapa perwakilan *jama'ah* ada tidak hadir mewakili

di rapat tersebut, alasannya beragam, ada yang kerja lembur, sibuk dengan keluarga dan ada yang tidak ingin tau menau karena mereka masih berpikir, dana yang mengelola itu sudah para *takmir* dan jika ingi digunakan sudah menjadi tanggungjawab para *takmir* bukan urusannya dengan para *jama'ah*. Sehingga itu membuat tersendatnya proses implementasi prinsip muslim sebagai konsep pengendalian internal, dan menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Masjid Nurul Iman Pemaron karena para *takmir* takut jika ada point pada saat penganggaran yang tidak disetujui oleh *jama'ah* masjid, disaat pelaporan keuangan bulanan nantinya.

Dari adanya kendala tersebut, diharapkan *takmir* masjid harus lebih tegas dalam pelaksanaannya dan memberi arahan kepada para *jama'ahnya* bahwa proses itu penting untuk diketahui demi kelancaran penerapan prinsip muslim pada pengelolaan keuangan pada Masjid Nurul Iman Pemaron.

### **Solusi Untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Pengimplementasian Prinsip *Habluninallah* dan *Habluminannas* Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Iman Pemaron**

Dalam proses menjalankan suatu organisasi baik menjalankan aturan dan kebijakan pasti saja ada kendalanya, hal tersebut pastinya perlu solusinya, agar proses tersebut bisa berjalan baik, sesuai rencana dan hasil yang memuaskan (Haripratiwi, 2014). Untuk mengatasi masalah pada pengimplementasian prinsip muslim ini, para *takmir* masjid berusaha melakukan pendekatan secara intensif kepada *jama'ah*. Dengan melakukan rapat singkat pada saat sehabis Sholat *berjama'ah*. Dengan memberi pengarahan bahwa perlunya *jama'ah* yang hadir saat penganggaran berlangsung, hal tersebut bertujuan untuk tranparansi dari penggunaan dana, sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, *jama'ah* bisa menegur para *takmir*, dan membantu memberi masukan untuk apa saja dana tersebut digunakan. Yang terpenting adalah

demi kelancaran pelaksanaan dari penerapan prinsip muslim sebagai konsep pengendalian internal pengelolaan keuangan. Sehingga para *takmir* masjid bisa dengan rasa penuh tanggungjawab dan transparansi dalam pelaksanaannya, karena sudah ada perwakilan *jama'ah* yang hadir dalam rapat penganggaran.

Untuk lebih memperlancar dari pelaksanaan rapat penganggaran, para *takmir* akhirnya menunjuk satu perwakilan *jama'ah* untuk selalu hadir dalam rapat penganggaran, dan perwakilan tersebut akan memberi info penganggaran yang telah dilaksanakan kepada *jama'ah* lain. Sehingga informasi tersebut bisa diterima oleh seluruh *jama'ah* Masjid Nurul iman Pemaron.

Diharapkan dengan adanya solusi dari kendala yang ada, dapat membuat para *jama'ah* semakin yakin dengan kinerja para *takmir* masjid dalam mengelola dana masjid. Karena dana yang digunakan sudah transparansi kepada *jama'ah*. Dan juga para *takmir* semakin hati-hati dalam mengelola dana masjid, karena pertanggungjawabannya itu didunia dan diakhirat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan Masjid Nurul Iman Pemaron, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Dana masjid amal/inafaq adalah dana yang diterima oleh masjid lewat kotak sumbangan yang diedarkan atau tersedia di masjid yang bisa diisi kapan saja atau pada saat diedarkan ketika berlangsung shalat Jum'at atau shalat berjamaah lainnya. Jika dana yang ada masih berlebih maka lebih baik dialokasikan kepada masjid/yayasan pendidikan lain yang lebih membutuhkannya. Setiap rupiah yang disumbangkan Jama'ah akan diminta pertanggung jawaban oleh Tuhan di akhirat nanti, sehingga selaras dengan penerapan prinsip muslim pada masjid nurul iman pemaron. Rasul mulia memerintahkan untuk memakmurkan masjid, yaitu agar masjid bisa menjadi sentra pembelajaran

bagi ummat Islam. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang mentereng dan megah tapi program dan kegiatannya minim. Meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program besar yang bisa mencetak warga muslim yang baik, beriman, dan berakhlak mulia. (2) Peneperan komponen pengendalian internal pada pengendalian internal pada masjid nurul iman pemaron diharapkan bisa membantu jalannya proses pengelolaan keuangan. Dan membantu menunjang dari penerapan prinsip muslim sehingga bisa sejalan dan sesuai harapan. Dengan diterapkannya prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Iman Pemaron, dapat membuat pengelolaan keuangan pada masjid ini lebih baik dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitaran (*jama'ah* masjid). Serta dapat meminimalkannya penyalahgunaan dana masjid oleh para *takmir* karena akan ada balasannya kelak di akhirat. (3) Dari adanya kendala dalam penerapan prinsip muslim pada pengendalian internal pengelolaan keuangan masjid, diharapkan *takmir* masjid harus lebih tegas dalam pelaksanaannya dan memberi arahan kepada para *jama'ah*nya bahwa proses itu penting untuk diketahui demi kelancaran penerapan prinsip muslim pada pengelolaan keuangan pada Masjid Nurul Iman Pemaron. (4) Untuk lebih memperlancar dari pelaksanaan rapat penganggaran, para *takmir* akhirnya menunjuk satu perwakilan *jama'ah* untuk selalu hadir dalam rapat penganggaran, dan perwakilan tersebut akan memberi info penganggaran yang telah dilaksanakan kepada *jama'ah* lain. Sehingga informasi tersebut bisa diterima oleh seluruh *jama'ah* Masjid Nurul iman Pemaron. Diharapkan dengan adanya solusi dari kendala yang ada, dapat membuat para *jama'ah* semakin yakin dengan kinerja para *takmir* masjid dalam mengelola dana masjid. Karena dana yang digunakan sudah transparansi kepada *jama'ah*. Dan juga para *takmir* semakin hati-hati dalam mengelola dana masjid, karena pertanggungjawabannya itu didunia dan diakhirat.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka adapun saran yang akan diajukan terkait dengan penerapan prinsip *Habluminallah* dan *Habluminannas* sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan Masjid Nurul Iman Pemaron adalah sebagai berikut: (1) Hendaknya ketua dan seluruh jajaran *takmir* bisa lebih memaksimalkan dari penggunaan dana masjid dan juga harus mematuhi aturan yang berlaku agar nantinya tidak terjadi penyalahgunaan dana masjid. (2) Untuk lebih memaksimalkan dari penerapan prinsip muslim sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan masjid, *takmir* masjid bisa terus melakukan pendekatan terhadap para *jama'ah* agar tetap terjalinnya hubungan yang harmonis. (3) Untuk tetap menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik, hendaknya para *takmir* masjid bisa tetap menerapkan contoh yang sudah dilakukan oleh *takmir-takmir* sebelumnya, dan untuk *takmir* yang sekarang bisa melakukan perbaikan ke yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga bisa memaksimalkan pengelolaan keuangan masjid. (4) Dari adanya kendala yang ada dalam penerapan prinsip muslim sebagai konsep pengendalian internal, hendaknya para *takmir* bisa melakukan pencegahan sejak dini, agar nantinya tidak terjadi kendala yang menyebabkan tidak berjalannya dengan baik pengendalian internal sehingga pengelolaan dana tidak bisa tercapai sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, A. F. (2014). *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Alam, S., dkk (2013). *Financial Management Practices of Mosques in Malaysia*. *GJAT*, 3(1), 23–30.
- Andikawati, D. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid ( Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang) (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque). *Artikel Ilmiah Mahasiswa, (Universitas*

- Jember*, 1(1), 1-12
- Andriani Ciptaning, 2014. *Analisis Kualitas Pengendalian Internal Tentang Laporan Keuangan pada Masjid Skala besar dan Masjid Skala Kecil*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Apriliani, E. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Diyani, A. (2013). Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, (2)7. Surabaya: STIESIA.
- Fatih, M., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2015). *IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA NIRLABA YAYASAN BERDASARKAN PSAK 45 (Study Kasus Pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. Malang: UIN Maulana Maliki Ibrahim.
- Handayani, B. D. dan S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK 45 :Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Edisi Revisi)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *PSAK 109 : Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Latif, A. (2014). *AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DIMASJID (Studi Kasus di Masjid Nurul Huda Kecamatan Polanharjo)*. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1–19.
- Nurlailah, dkk.(2014). Akuntabilitas dan Keuangan Masjid Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *ASSERS*, 4 (2), 206-217.
- Perdana, 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember
- Pratiwi Hari, 2014. *Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian pada BMT Al-Ikhlas Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suharso. (2016, Desember 3). *Memahami Keterbatasan Pengendalian Intern*.
- Sulaeman, 2016. *Analisis Pengendalian Internal dan Penerapan Prinsip Piutang Usaha pada Astra Credit Comanpanies Cabang Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin
- Sutopo H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri SebelasMaret.
- S.W.S Mangkona dan S.K Walandaow.(2015). Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan. *Jurnal Emba*, 3 (2), 304-244.
- Tinungki, Angelia N. M dan Pusung, R. J. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Panti Sosial Tresna Wedha Hana. *Jurnal EMBA*, 2(45), 809–820